ARTIKEL

NILAI – NILAI DAN MAKNA TARIAN TEBE DI NUSA TENGGARA TIMUR, DESA KUSA KECAMATAN MALAKA TIMUR KABUPATEN MALAKA

Oleh:

HILDEGARDIS UN
13.1.01.03.0017

Dibimbing oleh :

1. **AGUS WIDODO, S.Pd.,M.Pd**
2. **SURATMAN, SH.,M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Hildegardis Un
NPM	:13.1.01.03.0017
Telepun/HP	: 082244624392
Alamat Surel (Email)	: hildegardisun95@gmail.com
Judul Artikel	: Nilai-nilai dan makna Tarian Tebe di Nusa Tenggara Timur,Desa Kusa kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka
Fakultas – Program Studi	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. Kh. Ahmad Dahlan No.20, Kediri.

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 25 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Agus Widodo,S.Pd.,M.Pd	Suratman,SH.,M.Pd	Hildegardis Un
NIDN. 0024086901	NIDN. 0719036102	NPM. 13.1.01.03.0017

NILAI-NILAI DAN MAKNA TARIAN TEBE DI NUS TENGGARA TIMUR , DESA KUSA KECAMATAN MALAKA TIMUR KABUPATEN MALAKA

HILDEGARDIS UN
13.1.01.03.0017
FKIP – Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
hildegardisun95@gmail.com
Agus Widodo,S.Pd.,M.Pd[1] dan Suratman,SH.,M.Pd[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan Peneliti di Desa Kusa diketahui bahwa Tarian Tebe merupakan salah satu budaya kabupaten malaka, dan Tarian Tebe merupakan tarian khas masyarakat malaka yang menandakan pergaulan yang akrab diantara warga. Tujuan Penelitian untuk mengetahuai:(1) Asal-usul Tarian Tebe,(2) untuk mengetahui cara melestarikan Tarian Tebe ,(3) untuk mengetahui makna dan nilai-nialai Tarian Tebe

Metode penelitian ini termasuk metode penelitian deskriptif maka menggunakan perpektif kualitatif karena penelitian Melakukan Survei dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati..

kesimpulan adalah (1) sejarah asal usul Tarian Tebe Di Desa Kusa Kecamatan Timur Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur yang lahir sekitar tahun 1990 sebagai perayaan atas kemenangan sepulang dari medan merang melawan Belanda (2) cara melestarikan Tarian Tebe mengadakan lomba tari tradisional seperti Tarian Tebe dalam sebuah acara dan memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus 1945 (3) Makna dan nilai-nilai Tarian Tebe makna melambangkan atau keberhasilan kemenagan dalam medan perang ,sedangkan nilai-nilai yang terkandung adalah nilai-nilai kebersamaan sangat terasa dalam Tarian Tebe ini, karena mereka berkumpul untuk menyatukan dan saling mendukung pada saat pemberani(Meo) pulang dari medan perang melawan belanda

Kata kunci : Nilai-nilai, Makna Tarian Tebe

I. LATAR BELAKANG

Keanekaragaman budaya Indonesia dari Sabang sampai Merauke merupakan aset yang tidak ternilai harganya, sehingga harus tetap dipertahankan dan terus dilestarikan. Tetapi sayangnya, sebagai anak bangsa masih banyak yang tidak mengetahui ragam budaya daerah lain disalah satu bentuk dari ragam budaya daerah ialah kesenian tari tradisional yang saat ini perlu mendapatkan perhatian lebih seiring arus globalisasi dan modernisasi.

Tarian Tebe ini berasal dari kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur (NTT). Tarian Tebe ini merupakan tarian khas masyarakat Desa Kusa dan Kabupaten Malaka yang menandakan pergaulan yang akrab di antara warga. Selain itu Tarian Tebe juga sebagai suatu luapan kegembiraan atas keberhasilan atau kemenangan. Tari Tebe dipergerakan oleh para pria dan wanita bergandengan tangan sambil bernyanyi bersahut-sahutan melantun-kan syair dan pantun yang berisikan puji-pujian kritik atau permohonan sambil menghentakan kaki sesuai irama lagunya biasanya kelompok pria membentuk lingkaran dalam, tapi ini tidak mutlak .jika suasana semakin ramai, biasa kakinya semakin semangat menghentakan dan melompat-lompat.

Tari Tebe juga tidak kenal usia, derajat atau kedudukan seseorang, karena saat Tebe, semua masyarakat baik yang masih anan-anak, remaja dewasa, tua yang miskin, kaya semuanya akan berkumpul bergandengan tangan membentuk suatu lingkaran tanpa batas strata. Biasanya kita akan jumpai wajah-wajah yang tersenyum bahagia saat Tebe. Karena saat itulah kita bisa mengekspresikan kegembiraan.

Sebenarnya Tari Tebe banyak sekali variasi gerakannya baru menguasai tiga gerakan saja, satu-satu (satu langkah k satu-tiga dan gerakan yang sama meloncat-loncat itu. Pokonya jika memakai gerakan dasar (satu, satu-tiga), Tebe ini mudah untuk dilakuin yang penting senang, untuk posisi tangan saat Tebe, biasanya dengan bergandengan tangan atau pun saling memeluk bahu.

Tari Tebe yang merupakan salah satu budaya dari Nusa Tenggara Timur (NTT) ini biasanya dilakukan

pada malam hari waktu ada pesta perkawinan atau acara lainnya. Menurut catatan sejarah, pada zaman dahulu dilaksanakan para Pemberani *(Meo)* pulang dari medan perang membawa kepala musuh, kemudian dipancangkan ditengah lalu mereka mengelilinginya semalam dan biasanya selama 3 atau 4 hari lamanya.

Namun seiring dengan berjalannya waktu, sekarang Tari Tebe dipentaskan pada acara gereja ataupun acara kegembiran lainnya. Juga acara pendinginan rumah adat (rumah pemali) atau saat injak padi dan lain-lain. Tari Tebe berakhir ketika semua penari duduk bersilang diatas tikar besar untuk bersama-sama mencicipi hidangan ringan sebagai tanda untuk perpisahan dan pulang kerumah masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Kusa Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka Dengan judul jenelitian sebagai serikut: "NILAI- NILAI DAN MAKNA TARIAN TEBE DI DESA KUSA KECAMATAN MALAKA TIMUR KABUPATEN MALAKA"

II. METODE

Pendekatan penelitian

Metode penelitian ini termasuk metode penelitian deskriptif maka menggunakan perpektif kualitatif karena penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati nilai-niali dan makna. Data yang dikumpul dalam metode penelitian ini berupa cerita dari informan tentang pengalaman, pengetahuan, pertimbangan, tradisi dan pandangan hidup yang diperoleh dengan cara wawancara yaitu tentang Tarian Tebe.

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang penggambarannya secara kualitatif yaitu menitik beratkan pada mutu atau kualitas yang didapat. Hal ini merupakan kebalikan dari jenis penelitian kuantitatif yang menekankan generalisasi pada banyaknya data yang diperoleh. Data dan fakta yang diperoleh dari jenis

penelitian kualitatif berupa ungkapan bahasa atau wacana melalui interpretasi yang tepat dan sistematis.

Bab I, Pendahuluan berisikan tentang Latar belekang penelitian, Ruang lingkup penelitian, pertanyaan peneliti, tujuan peneliti,dan kegunaan peneliti,,

Bab II, Landasan teori yang berisikan tentang pengertian kebudayaan, pengertian tari,proses seni tari,dan pengertian makna seni tari

Bab III, metode penelitian berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, tahapan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan

Bab IV, pembahasan yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan sejarah asal usul tarian tebe, nilai-nilai dan makna tarian tebe, cara melestarikan tarian tebe

Bab V, penutupan yang berisikan simpulan dan saran.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi masyarakat di desa Kusa Kecamatan Malaka Timur kabupaten Malaka

1. Penduduk

Desa Kusa merupakan desa yang terletak dibagian perbatasan Kabupaten Belu Sedangkan jarak dari Kota Belu menuju Desa Kusa ±45km, dengan waktu perjalanan ±1 jam. Masyarakat desa Kusa pada umumnya peramah, ingin bergaul dengan siapa saja. Mereka saling percaya satu sama lain adalah sifat luhurnya. Budi bahasanya yang lembut sangat mempengaruhi hidupnya. Dalam berinteraksi dengan orang lain masyarakat di desa Kusa tetap memegang teguh kebiasaan atau tradisi dan hukum yang berlaku di lingkungannya yaitu mereka sulit menyimpang dari keadaan dan hukum yang berlaku dalam masyarakat.Desa Kusa mendiami lokasi tempat tinggalnya dengan karakteristik tertentu, dan penduduk yang bermayoritas penganut agama Kristen katolik. Jumlah Penduduk Desa Kusa berdasarkan Profil tahun 2017 sebesar 1487

jiwa yang terdiri dari laki-laki 766 dan perempua 721 .

2. Budaya

Secara adat-istiadat dan kebudayaan, Desa Kusa merupakan masyarakat adat Timor, yang hidup dalam Satu kelompok suku-bangsa dan bahasa yaitu ***Atoen Dawan R***. Penduduk desa Kusa, kebanyakan orang dawan. Desa Kusa juga terdapat sejumlah kecil anggota keluarga yang berasal dari luar Kabupaten Malaka, entah dari Pulau Timor sendiri, atau pun dari luar Pulau Timor. Bahasa daerah desa Kusa adalah bahasa dawan.

Desa Kusa pada umumnya terdiri atas daratan bukit dan pegunungan serta hutan. Desa Kusa tergolong daerah yang curah hujannya sedikit yang secara tidak langsung iklim tersebut mempengaruhi pola hidup dan watak keseharian masyarakat Kusa. Tempat tinggal orang-orang Kusa dahulunya banyak berada di daerah perbukitan yang dikelilingi oleh semak berduri dan batu karang yang tidak mudah didatangi orang dan hidup secara berkelompok, dengan maksud untuk menjaga keamanan dari gangguan orang luar maupun binatang buas.

Rumah asli penduduk Kusa bernama ***Lopo***, yaitu rumah yang berbentuk seperti kapal terbalik dan ada yang seperti gunung. Atapnya menjulur ke bawah hampir menyentuh tanah. Dinding rumah terbuat dari Pelepah Gewang, biasa disebut Bebak, tiang-tiangnya terbuat dari kayu-kayu balok, sedang atapnya dari daun gewang. Di bagian dalam rumah dibagi menjadi dua ruangan yaitu bagian depan diberi nama ***Matan***, untuk ruang tamu , tempat tidur tamu , dan tempat anak laki-laki dewasa. Pada bagian dalam disebut ***Nanan*** yaitu tempat untuk tidur keluarga dan ruang makan.

Sebelum pengaruh agama masuk ke daerah ini masyarakat di sini sudah mempunyai kepercayaan kepada Sang Pencipta, Sang Pengatur, yang biasa mereka sebut dengan ***Uis Neno, Dewa Langit dan Uis Afu, Dewa Bumi***. Banyak ragam upacara dan sesaji yang ditujukan kepada dewa-dewa tersebut untuk meminta berkah kesuburan tanah, hasil panen

dan lain-lain. Salah satu contoh adalah ***upacara Asak Pena*** itu adalah suatu upacara sebagai tanda rasa syukur dimulainya pada musim panen

1. **Penjelasan Tarian Budaya di Indonesia**

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki beragam budaya. Kenyataan bahwa masyarakat indinesia yang multikultural perlu dilestarikan. Hal ini dikarenakan karena aspek budaya yang merupakan ciri khas yang membedakan bangsa indonesia dengan bangsa lainnya. Setiap daerah di indonesia memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang berbeda-beda hal ini dikarenakan kondisi geografis dan kebiasaan masyarakat setempat yang berbeda-beda.

Pada penjelasan kali ini aspek budaya yang akan dikaji adalah menegenai tarian tradisional salah satu daerah indonesia bagian timur. Perlunya pembahasan ini karenakan tempat tersebut merupakan daerah kelahiran penulis. Selain itu dikarenakan pembahasan mengenai keragaman aspek di indonesia masih jiwasentrisme. Kerajinan mengenai budaya jawa yang mengaburkan kenyataan bahwa masih budaya timur yang lebih indah untuk dikaji. Masyarakat indonesia bagian timur masih menjunjung tinggi hukum adat dan ritual daerah setempat. Begitupun dengan kesenian yang dipertunjukan haruslah memiliki makna dan nilai-nilai sesuai tarian yang akan dibahas dalam penelitian adalah Tarian Tebe di Kusa.

2. **Asal Usul Tarian Tebe**

1. **Bagaimana asal-usul Tarian Tebe di Desa Kusa Kec. Malaka Timur Kab. Malaka?**

Tarian Tebe merupakan salah satu tarian tradisional yang berasal dari daerah ***Kusa,kecamatan Malaka Timur, Kabupatan Malaka Nusa Tenggara Timur*** yang lahir sekitar tahun 1900. Dan mulai menyebar luas diseluruh daerah di Nusa Tenggara Timur, kemudian berkembang sampai di Timor Leste. Tarian ini awalnya merupakan tarian yang sering ditampilkan untuk menyambut para pahlawan yang pulang dari medan perang

Tarian tebe juga disebut dengan sebutan ***Bonet Leseluan.***

Tarian Tebe merupakan ungkapan rasa syukur masyarakat desa Kusa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menghadiahkan kemenagan dan menjaga para pejuang sehingga dapat selamat sekembalinya dari medan perang. Namun setelah era kemerdekaan, tradisi penggal kepala tersebut dihapuskan dikarenakan tidak sesuai sila pancasila sila kedua mengenai kemanusiaan. Bangsa Indonesia merupakan negara hukum dimna kesalahan akan diadili dengan hukum yang berlaku. Walaupun begitu Tarian Tebe ini masih tetap dipertahankan oleh masyarakat Desa Kusa dan masih sering di tampilkan dalam upacara adat, penyambutan tamu penting, bahkan pertunjukan seni budaya.

Tarian Tebe adalah suatu luapan kegembiraan atas keberhasilan atau kemenangan dimana para pria dan wanita bergandengan tangan sambil bernyanyi bersahut – sahutan melantunkan syair dan pantun yang berisikan puji-pujian, kritikan atau permohonan, sambil menghentakan kaki sesuai irama lagunya. Tradisi tarian ini merupakan warisan nenek moyang yang di bawah anak cucu dan tetap dilestarikan, tarian ini yang biasanya didominasi oleh pria dan wanita dengan iringan (tihar) sejenis alat musik yang dipukul oleh penari. Suara – suara tihar yang dipukul oleh penari tersebut juga berfungsi untuk meminta/ mohon tenaga kekuatan dari Sang Pencipta. Tarian ini merupakan salah satu budaya yang ada di desa Kusa dan juga budaya ini tidak akan punah ditelan massa dan akan terus hidup sampai anak cucu.

3. Cara Melestarikan Tarian Tebe

Bagaimanakah cara melestarikan Tarian Tebe di Desa Kusa Kec. Malaka Timur Kab. Malaka? Jawaban: untuk melestarikan Tarian Tebe 1) Mengadakan Lomba Tari Tradisional: Kita bisa mengadakan lomba Tari Tradisional seperti tarian Tebe dalam sebuah acara, dan memperingati hari kemerdekaaan 17 Agustus 1945 dan acara-acara hiburan lainnya, contohnya acara peresmian rumah adat, pengarahan para imam di gereja, acara pernikahan, dan lain-

lain. 2) Mengadakan Festival Tari Tradisional Kita bisa mengadakan acara festival yang diikuti oleh para remaja, di antaranya anak-anak SMP, SMA, atau pun mahasiswa yang bertema kan "Tari Tradisional". Dengan diadakan-nya festival tersebut jadi kita bisa melestarikannya kembali tarian tradisional tersebut dan kita juga bisa padukan tarian tradisioanal dengan tarian modern sehingga tarian tradisional makin menarik.

4. **Makna dan nilai-nilai Tarian Tebe**

Adakah makna Tarian Tebe di Desa Kusa Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka? Jawaban: Makna tarian tebe ini melambangkan kegembiran atau keberhasilan kemenangan dalam perang, acara di gereja, peresmian rumah adat, penyambutan tamu istimewa, keceriaan muda-mudi dan orang tua pada saat acara pesta adat dimana para wanita dan pria akan bergandengan tangan sambil melantunkan syair atau pantun yang berisikan puji – pujian, kritikan atau permohonan sambil menghentakan kaki sesuai irama lagunya.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Tarian Tebe yaitu nilai-nilai kebersamaan dan persatuan sangat terasa dalam tarian tebe ini, dimna mereka berkumpul untuk menyatukan dan saling mendukung saat para pemberani (*Meo)* pulang dari medan perang. Karena pada saat itu mereka melihat para pemberani membawa kepala musuh,kemudian mereka menyambut para pemberani itu dengan mengarahkan para pemberani menuju kerumah adat dan iringi dengan tarian tebe sampai meletakan kepala musuh didalam rumah adat dan setalah itu mereka bersenang-senang bersama.

5. **Tarian Tebe di Pentaskan**

Dimanakah Mendonsa (18 Tarian Tebe dipentaskan? Jawaban : Pada zaman dahulu Tarian Tebe biasanya hanya dipentaskan disetiap acara penyambutan para pejuang pulang dari medan perang, ada acara pembuatan rumah adat atau ***Hanik Uim Reo.***

6. **Proses Tarian Tebe**

Bagaimana proses Tarian Tebe? Jawaban: Tarian tebe biasanya dilakukan pada malam hari, tetapi tidak menutup

kemungkinan bisa juga dilakukan pada siang hari. Pada awalnya semua peserta penari berdiri dua baris para pria di sebelah kiri dan wanita disebelah kanan, sebelum memasuki arena ada iringan tari yang berasal dari tubuh para penari pria berupa hentakan kaki, kemudian para penari bergandengan tangan sambil memasuki arena tempat pertunjukan, setelah masuk para penari mulai bergandengan tangan sambil membuat lingkaran dan para penari pria mulai menyanyikan lagu sambil menundukan kepala dan menghentakan kaki ke tanah, kemudian nyanyian tersebut di lanjutkan oleh penari wanita sambil bergandengan tangan dan bergerak ke kiri mengikuti lingkaran sambil menghentakan kaki juga di tanah.

7. **Musik dan Lagu Tarian Tebe**

Musik dalam Tarian Tebe

Apakah alat Musik dalam Tarian Tebe sangat dibutuhkan? Jawaban: Alat musik dalam tarian Tebe sangat berfungsi sebagai media pengiring yang melambangkan ungkapan kegembiraan sang penari ketika membawakan tarian karena, musik yang digunakan memiliki nuasa yang penuh kegembiraan.

a. Suara pelan melambangkan permohonan (memanggil roh nenek moyang).
b. suara keras melambangkan pengusiran roh-roh jahat yang disertakan dengan hentakan kaki yang sangat keras dan lantunan suara yang sangat keras.

Busana yang dipakai dalam tarian tebe meliputi :

a) *Destar(papiru*)
Biasaya dipakai oleh pria dikepalanya untuk tarian tebe, menyambut tamu, acara di rumah adat, syukuran, acara di gereja.

b) Kain Adat (*Tais futus*)
Dipakai oleh pria maupun wanita dalam melakukan tarian tebe, umumnya wanita memamakai kain adat sampai bagian atas dada, sedangkan para pria memakai sampai pinggang.

c) Selendang (*Bet Ana*)
Dipakai oleh pria maupun wanita, para pria memakai selendang di baju sebelah kanan, dan para wanita memakai di bahu sebelah kiri, dipakai sebagai perlengkapan tarian tebe

d) Tusuk Konde (*Sasikun*)

Dipakai oleh wanita di rambutnya sebagai perlangkapan tarian.

e) *Kabasa* (Tempat sirih)

dipakai oleh para Wanita dalam tarian tebe

f) ikat Pinggang *(bolas)*

Dipakai oleh para wanita di pinggang,.

g) Mahkota *(soe ren)*

Di pakai oleh wanita di kepalanya untuk tarian tebe.

B. KESIMPULAN

Dari penelitian tentang Tarian Tebe di desa Kusa ada beberapa hal yang disampaikan diantaranya adalah:

1. Sejarah asal usul Tarian Tebe di desa *Kusa Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur* yang lahir sekitar tahun 1900 sebagai bentuk perayaan atas kemenangan sepulang dari medan perang melawan Belanda
2. Cara melestarikan Tarian Tebe mengadakan lomba tradisional, seperti (1)Tarian Tebe dalam sebuah acara, dan memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus 1945 dan acara pentas budaya yang diselenggaran oleh pemerintah (2) Mengadakan festival tari tradisional yang bertemakan " Tari Tradisional" dengan diadakannya festival kita bisa melestarikan kembali tarian tradisional
3. Makna dan Nilai-nilai Tarian Tebe di desa *Kusa Kecamatan Malaka Timur Kabupaten Malaka Nusa Tenggara Timur* Makna melambangkan kegembiraan atau keberhasilan kemengan dalam perang,sedangkan nilai-nilai yang terkandung dalam Tarian Tebe yaitu nilai-nilai kebersamaan sangat terasa dalam Tarian Tebe ini, karena mereka berkumpul untuk menyatukan dan saling mendukung saat para *Meo* (pemberani) pulang dari medan perang.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arifah Riyanto.2003.*Teori Busana Bandung* :Yayasan Pembangunan Indonesia

Bastomi, S. (1990). *Wawasan Seni* . Semarang: IKIP Semarang Press.

Dewa, I., & Rohmadi, M. (2008). *Semantik Teori dan Anlisis.* Surakarta: Yuma Pustaka.

Jalaludin, R. (1994). *Psikologi Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Koentjoroningrat. (1980). *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Linton, R. (2006). *Antropologi Budaya: Mengenal Kebudayaan dan Suku-Suku Bangsa di Indonesia.* London: Pelangi.

Margono. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Miles, M., & Hubberman, A. (1994). *Qualitataive Data Analysis.* Newbury Park, CA: Sage.

Poerwadarminta, W. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ridayani. (2014). *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan:Membangun Pendidikan dan Budaya Lokal.* DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia Anggota Ikapi .

Sedyawati, E. (2007). *Budaya Indonesia Kajian Arekeologi, Seni dan Sejarah.* Yogyakarta: Raja Grafinda Persada.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, CV. Bandung.

Sujarwa. (2005). *Manusia dan Fenonema Budaya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soedarsono R.M (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi.* Yogyakarta:Gadjah Mada University Press

Zahri, J. (1995). *Pengembangan Budaya Kreatif Dan Nilai-nilai Estetik Dalam Pendidikan Seni. Seminar Nasional Konsep dan Implementasi Pendidikan Seni.* Jakarta: IKIP Semarang Press.